

## Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan

Roro Utari Indra Dewi

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Korespondensi penulis: [roroutari00@gmail.com](mailto:roroutari00@gmail.com)

Dita Hendriani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
E-mail: [hendriani.dita98@gmail.com](mailto:hendriani.dita98@gmail.com)

**Abstract.** *The independent learning curriculum is one of the Ministry of Education and Culture's policies with the aim of creating a pleasant and happy learning atmosphere for both teachers and students. In independent learning, teachers and students have the freedom to determine the right learning system to determine the talents and interests of students. The aims of this research are (1) To explain the preparation for the implementation of independent learning curriculum learning in social studies learning at SMP Negeri 2 Kademangan, (2) To explain what factors are obstacles in preparation for implementing independent learning curriculum learning in social studies learning at SMP Negeri 2 Kademangan. This research is qualitative descriptive research. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Respondents in this research were school principals, head of curriculum, and social science subject teachers. The results of this research show that preparations for implementing the independent learning curriculum in social studies learning at SMP Negeri 2 Kademangan start from the readiness of the teachers first and the social studies teachers take part in training regarding the independent learning curriculum and prepare learning tools according to the provisions of the independent curriculum. Then the factors that are obstacles are (1) Insufficient digital capabilities of teachers, where there are still many teachers who are limited in mastering technology, (2) They are comfortable with the previous curriculum and have no experience in independent learning, (3) lack of facilities and infrastructure to support the learning process, (4) Financial constraints.*

**Keywords:** *Preparation, Implementation, Independent Learning Curriculum, Social Studies Learning*

**Abstrak.** Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan kemdikbud dengan maksud menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia baik bagi guru maupun peserta didik. Dalam merdeka belajar guru dan peserta didik memiliki keleluasaan dalam menentukan sistem pembelajaranyang tepat untuk mengetahui bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan, (2) Untuk menjelaskan faktor apa saja yang menjadi kendala dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu dan guru-guru IPS mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar serta menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum merdeka. Kemudian faktor yang menjadi kedala adalah (1) Kemampuan digital guru yang belum memadai, dimana masih banyak guru yang terbatas dalam penguasaan teknologi, (2) Sudah nyamannya dengan kurikulum sebelumnya serta belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar, (3) kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, (4) Kendala finansial.

**Kata Kunci:** Persiapan, Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran IPS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hak yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan yang baik akan menumbuhkan generasi dengan kompetensi tinggi yang dapat bersaing di era global yang penuh tantangan. Hak pendidikan merupakan salah satu hak yang harus diprioritaskan oleh negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan menciptakan sumberdaya manusia yang unggul. Pendidikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan setiap individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam jasmani dan rohani sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat, menjadi sebuah keharusan bagi setiap warga negara untuk memperolehnya pendidikan secara layak, adil dan beradab (Abd Rahman 2020). Proses pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari peserta didik, proses yang akan membentuk anak didik sesuai dengan harapan dan tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai.

Pendidikan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, pendidikan terus berkembang dan mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Perubahan dalam sebuah peristiwa akan menjadikan segala sesuatu menjadi berbeda. Perubahan kearah yang lebih baik tentu menjadi harapan bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu hal terpenting dalam pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di suatu negara. Seiring dengan perkembangannya kurikulum di Indonesia mengalami pergantian dari masa ke masa dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adanya kurikulum memberi pengaruh yang signifikan untuk pendidikan di Indonesia (Adeliya Ananda Putri and Hudaidah 2021).

Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemdikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor Kemdikbud Jakarta. Dalam pidato yang singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir (Yosep Kurniawan 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan konsep kurikulum yang menuntut kreatifitas dan kemandirian dari para peserta didik. Peserta didik diberikan kemandirian dalam arti mendapatkan kebebasan untuk mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Adanya merdeka belajar diharapkan mampu membuat guru dan siswa dapat merdeka

dalam berpikir sehingga hal ini dapat diterapkan dalam inovasi guru saat menyampaikan materi kepada para peserta didik. Bukan hanya itu, siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dapat mengeksplorasi, berinovasi dan mengasah kreatifitas dalam belajar. Dalam prakteknya implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kepada guru IPS untuk mengetahui Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2013). Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif yaitu data dari kata-kata secara tertulis atau lisan orang-orang yang diamati. Dalam metode ini, peneliti mencoba menggambarkan dan menjelaskan hasil yang didapat selama melakukan penelitian dengan menggunakan kata-kata dalam struktur logis, dan dengan menjelaskan konsep-konsep dalam kaitannya satu sama lain agar diperoleh data yang lebih mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar, peneliti memperoleh beberapa temuan berkaitan dengan persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan menyajikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah penelitian. Adapun pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan?**

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan kemdikbud untuk pembelajaran peserta didik di sekolah. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik. Kebijakan kurikulum merdeka belajar pada dasarnya memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk berinovasi, berekspresi, mandiri dan kreatif. Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka

selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia juga mengasah kemandirian dan menggali potensi peserta didik sesuai bakat, minat, dan keterampilan dari masing-masing peserta didik.

Kurikulum merdeka memiliki ciri khas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, oleh karena itu pembelajaran berdeferensiasi dirasa paling sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, sehingga peserta didik diberi keleluasaan untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka, sesuai dengan kesiapan, minat belajar, maupun profil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar SMP Negeri 2 Kademangan dalam pembelajaran IPS maka persiapan dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan guru IPS seperti:

a. Mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis

Pelatihan merupakan proses yang sistematis dalam rangka mengembangkan dan mengasah skill pada seorang pendidik. Dalam persiapan pelaksanaan merdeka belajar bapak ibu guru pengampu mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Kademangan mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis, dengan tujuan agar saat penerapan merdeka belajar pada pembelajaran IPS mereka sudah memahami dan mampu menerapkan kurikulum tersebut dengan baik. Guru IPS mengikuti pelatihan yang diadakan pihak sekolah maupun instansi terkait baik secara offline maupun online. Seperti yang diungkapkan bapak Ribut Saryanto selaku guru IPS sebagai berikut:

“Untuk persiapannya guru-guru mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar yang diadakan oleh dinas pendidikan Kabupaten Blitar maupun dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS. Setelah melakukan pelatihan selanjutnya hal yang dapat disiapkan adalah dengan menguasai kelas, kemudian apa-apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik dengan cara membuat modul ajar yang menarik, kemudian menggunakan dan mencari sumber belajar dari internet dan menerapkan metode mana yang sekiranya membuat peserta didik tertarik dan merasa senang agar materi dapat tersampaikan dengan baik”

Setiap guru harus senantiasa siap untuk setiap perubahan. Sebagai seorang guru tentunya dituntut untuk segera beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada, salah satu cara untuk mempersiapkan diri yaitu dengan mengikuti pelatihan, bimbingan, dan

musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut.

b. Menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar

Menurut Sa'bani baik buruknya seseorang dalam menyusun perangkat ajar dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran selalu berkaitan erat dengan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran menjadi hal wajib bagi guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Senada dengan apa yang disampaikan ibu Mei Lestariani, S.Pd bahwa:

“Mengenai kesiapan guru sendiri harus siap, karena tujuannya menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Dan untuk persiapannya sebagai seorang guru kita mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis terkait kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya harus menyiapkan Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik. Mengembangkan modul ajar, dan penyusunan pembelajaran dengan tahap capaian karakteristik masing-masing peserta didik”

Selain mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, guru IPS juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Seperti menyusun capaian pembelajaran (CP), menyusun modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan kurikulum merdeka guru IPS harus terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar penting untuk diperhatikan karena dalam pembelajaran kurikulum ini mengalami beberapa perbedaan dan perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Proses penerapan kurikulum merdeka belajar pada dasarnya harus memiliki perencanaan yang baik, guru menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermakna. Melalui kurikulum ini, penting untuk

memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakat mereka.

## **2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam pembelajran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan?**

Menerapkan suatu kebijakan baru tentu memiliki kendala dan hambatan dalam melaksanakannya. Hal ini juga dialami oleh guru IPS SMP Negeri 2 Kademangan dalam mempersiapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekoah, waka kurikulum, dan guru IPS, peneliti menganalisis bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdea belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan antara lain:

- 1) Kemampuan digital guru yang belum memadai, dimana masih banyak guru yang terbatas dalam penguasaan teknologi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk untuk mempermudah kehidupan manusia. Di era perubahan yang serba cepat setiap guru harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan sebagai salah satu media dan sumber belajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat membantu proses pembelajaran seperti materi ajar dapat disajikan dengan bentuk yang lebih menarik dan bervariasi sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, untuk itu guru dituntut harus bisa menguasai teknologi serta mengaplikasikannya kedalam proses pembelajaran.

- 2) Sudah nyamannya dengan kurikulum sebelumnya serta belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar

Pendidik merupakan peran penting dalam dunia pendidikan, karena tingkat pengalaman guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin guru mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pula dalam penerapannya terhadap peserta didik. Sebaliknya seorang guru juga dapat menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran, terlebih jika kurikulum yang diterapkan masih baru. Begitu pula penerapan kurikulum merdeka tidak dapat diterapkan secara sempurna dalam sekejap, karena dalam setiap perubahan memerlukan waktu untuk berproses.

3) Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana

Kendala umum yang sering kali terjadi yakni kurangnya fasilitas sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Terutama saat kebijakan merdeka belajar dilakukan, pemanfaatan sumber dan media pembelajaran lebih banyak menggunakan media digital. Hal ini tentunya membutuhkan sarana prasarana yang mendukung seperti lab komputer, HP android, serta akses internet. sementara fasilitas sekolah belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan siswa karena jumlahnya yang terbatas.

4) Kendala finansial

Dimana dana bantuan dari pemerintah lebih terfokus pada sekolah-sekolah penggerak. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang seringkali membutuhkan banyak dana.. Hal ini tentu dapat menyebabkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar tidak optimal karena keterbatasan finansial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kademangan, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar mengenai persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan guru IPS dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kademangan dimulai dari kesiapan gurunya terlebih dahulu. Selanjutnya guru mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis mengenai kurikulum merdeka belajar yang diadakan pihak sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar, maupun mengadakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesama guru IPS. Pelatihan ini dilakukan agar guru memahami kurikulum merdeka belajar secara mendalam guna menyusun perangkat pembelajaran dalam rangka mempersiapkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sesuai dengan tujuan merdeka belajar.
2. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah:
  - 1) Kemampuan digital guru yang belum memadai, dimana masih banyak guru yang terbatas dalam penguasaan teknologi.
  - 2) Sudah nyamannya dengan kurikulum sebelumnya serta belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.
  - 3) Fasilitas dan sarana prasarana sumber belajar yang kurang memadai, untuk menunjang proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

- 4) Segi finansial, dimana dana bantuan dari pemerintah untuk melaksanakan kurikulum merdeka untuk sekolah hanya terfokus pada sekolah-sekolah penggerak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.
- Kurniawan, Y. (2020). Implementasi merdeka belajar berdasarkan ajaran tamansiswa dalam pembelajaran bahasa inggris lembaga kursus kelas anak-anak.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Sahelatua, L. S., Vitoria, L., & Mislinawati, M. (2019). Kendala guru memanfaatkan media IT dalam pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 4(4).
- SAMFYKY Abd Rahman, B. P. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-19 hal. 8
- Tanzeh, Ahmad. (2011) *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras. hal. 132